

**PELATIHAN PENGOLAHAN IKAN GURAMI MENJADI ABON PADA
KELOMPOK PKK DESA WONODADI KECAMATAN WONODADI
KABUPATEN BLITAR**

Dwi Wahyuni^{1*}, Mecca Puspitaningsari²

^{1,2} Universitas PGRI Jombang

Email: dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com¹, mecca27.stkipjb@gmail.com²

Abstrak

Perekonomian masyarakat di Desa Wonodadi selain menjadi petani, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka juga memiliki penghasilan lain yang diperoleh dari budidaya ikan gurami dan ikan lele. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim PKM kami, diketahui bahwa (1) 70% masyarakat memiliki usaha budidaya ikan gurami dan ikan lele sehingga dapat menjadi potensi bagi desa dalam program pemberdayaan masyarakat, (2) kelompok PKK di Desa Wonodadi belum memiliki ketrampilan dan kreatifitas untuk mengolah ikan gurami sebagai olahan abon. Menelaah hasil observasi tersebut maka tim PKM memberikan sebuah solusi bagi mitra sasaran kelompok PKK di Desa Wonodadi yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan abon dari ikan gurami kepada kelompok PKK di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini yaitu praktek langsung pembuatan abon ikan gurami pada kelompok PKK di Desa Wonodadi. Hasil PKM menunjukkan bahwa (1) 80% kelompok PKK di Desa Wonodadi memiliki pengetahuan, kreatifitas, dan ketrampilan baru dalam membuat abon dari ikan gurami, (2) produk abon ikan gurami dapat menjadi peluang sebagai produk khas dari Desa Wonodadi yang dikenal sebagai daerah penghasil ikan gurami dimasa yang akan datang, (3) tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* pada kelompok PKK di Desa Wonodadi untuk membuka usaha produk abon ikan gurami dengan harapan dapat menambah pendapatan keluarga. Hasil survey dari angket yang telah disebarkan ke peserta pelatihan menunjukkan bahwa 90% kelompok PKK Desa Wonodadi merasa puas dengan kegiatan PKM ini, sehingga ada permintaan dari kelompok PKK untuk diadakan pelatihan kembali tentang pemasaran dan pengemasan produk.

Kata kunci: pelatihan, pengolahan ikan gurami, abon

Abstract

The economy people in Wonodadi Village apart from being farmers, to fulfill their daily needs they also have other income obtained from cultivating gourami fish and catfish. From the results of field observations conducted by our PKM team, it is known that (1) 70% of the community has a gourami fish and catfish cultivation business so that it can become a potential for the village in community empowerment programs, (2) the PKK group in Wonodadi Village does not yet have the skills and creativity to cultivate gourami fish as processed floss. Reviewing the results of these observations, the PKM team provided a solution for the partner target PKK group in Wonodadi Village, namely by providing training in making shredded gourami fish to the PKK group in Wonodadi Village, Wonodadi District, Blitar Regency. The implementation method for this PKM activity is direct practice in making gourami floss in the PKK group in Wonodadi Village. The PKM results show that (1) 90% of the PKK group in Wonodadi Village have new knowledge, creativity and skills in making floss from gourami fish, (2) flossed gourami fish products can be an opportunity as a typical product from Wonodadi Village which is known as a producing area gourami fish in the future, (3) the growth of the entrepreneurial spirit in the PKK group in Wonodadi Village to open a business for shredded gourami

fish products in the hope of increasing family income. Survey results from a questionnaire that was distributed to training participants showed that 90% of the PKK group in Wonodadi Village were satisfied with this PKM activity, so there was a request from the PKK group for further training on product marketing and packaging.

Keyword: *training, processing gourami fish, shredded fish*

PENDAHULUAN

Gagasan *community development* (pengembangan masyarakat) muncul dalam diskursus keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi umat manusia pada akhir abad ke 20. Beberapa ahli menyatakan, pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Keberpihakan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial ke metode praktek yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program kemasyarakatan secara kolaboratif-partisipatoris (Wahida, dkk., 2020). Dari sini, aksi pengembangan masyarakat, perencanaan sosial dan advokasi sosial untuk pertama kalinya menjadi metode praktek *social work* yang khusus dan menyempurnakan model kerja kemasyarakatan tradisional yang pernah ada. Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri (Ni Putu & Luh Putu, 2021).

Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (Embun, dkk.,2019). Pengembangan masyarakat dalam kerangka ini menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi sehingga akan lebih memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya (Roro & Andre, 2019).

Potensi perikanan ikan gurami sebagai salah satu potensi unggulan desa perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius, serta berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas apabila menginginkan penguatan ekonomi masyarakat desa. Untuk dapat menghasilkan produk olahan berbahan baku ikan gurami yang dapat bersaing di pasaran perlu manajemen usaha yang profesional. Hal ini dapat terwujud jika komoditas ikan gurami dijalankan oleh sumber daya manusia yang berkualitas mengingat komoditi ini rentan dalam hal kualitas dan pemasaran (Rusnaini, dkk.,2020).

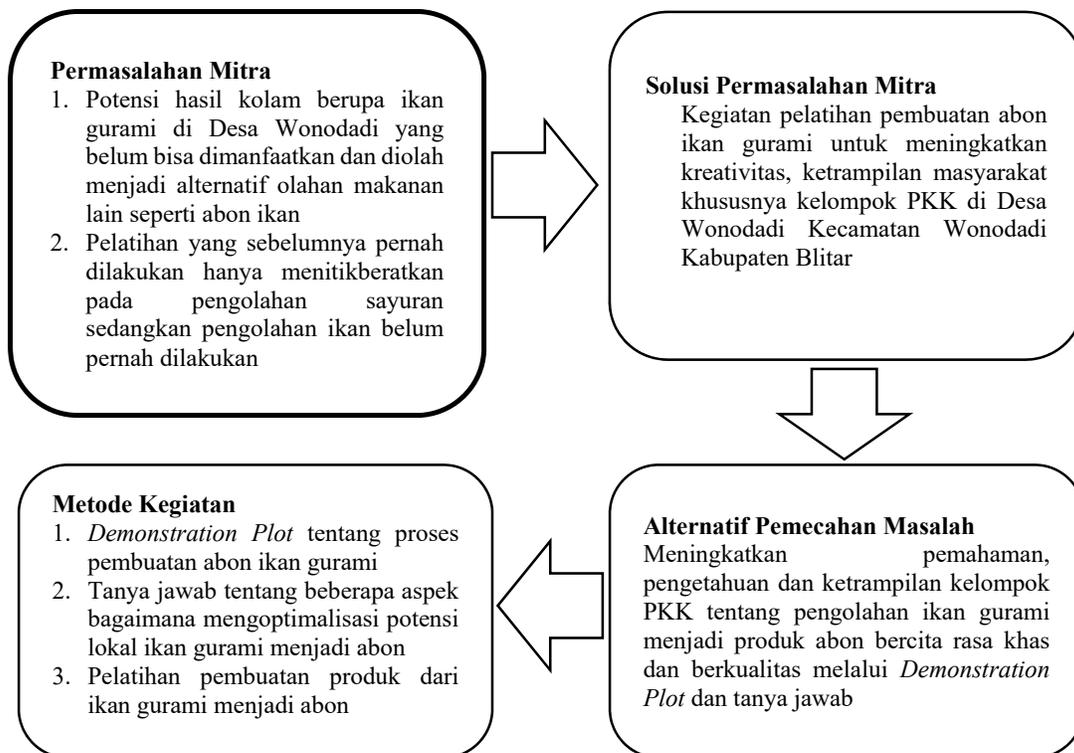
Desa Wonodadi merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah pemerintahan di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Sebagai desa yang tidak memiliki potensi alam karena wilayahnya yang terletak di dataran rendah tentunya tidak ada potensi alam yang ditawarkan dari desa ini. Mayoritas penduduknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bekerja mengelola lahan pertanian (pemilik lahan dan buruh tani), selain sebagai petani ternyata ada pekerjaan sampingan yang dijalani masyarakat di desa ini yaitu membudidayakan ikan gurami dan ikan lele. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Wonodadi untuk mengantisipasi jika mengalami gagal panen, jadi masih ada pemasukan penghasilan dari budidaya ikan gurami dan ikan lele. Meskipun ikan gurami baru bisa dipanen minimal 10 bulan, akan tetapi hasil penjualan ikan gurami tersebut mampu untuk membeli barang mewah karena mengandalkan dari hasil panen pertanian saja terkadang impas antara biaya produksi dengan hasil panen yang diperoleh.

Observasi yang dilakukan sebelumnya oleh tim PKM memberikan gambaran bahwa 80% masyarakatnya memiliki pekerjaan utama sebagai petani (pemilik lahan dan buruh tani) dan usaha sampingan dalam membudidayakan ikan gurami dan ikan lele, sehingga hal ini tentu saja menjadi peluang dalam mengembangkan Desa Wonodadi sebagai desa penghasil ikan. Selama ini masyarakat pembudidaya ikan di Desa Wonodadi menjual ikan dalam keadaan mentah (ikan segar), hal ini tentu saja menjadi masalah juga dalam pemasaran hasil panen bagi pemilik kolam ikan yaitu saat umur panen ikan sudah layak tetapi harga jual ikan di pasaran turun, hal yang pasti terjadi adalah pemilik kolam mengalami kerugian bahkan hasil panen tidak mampu menutupi biaya produksi. Padahal ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya murah namun ikan juga cepat mengalami proses pembusukan. Manfaat mengkonsumsi ikan sudah banyak diketahui orang, ikan merupakan makanan utama dalam lauk sehari-hari yang memberikan efek awet muda dan harapan untuk hidup lebih tinggi dari negara yang lain.

Meskipun ikan lele dan ikan gurami melimpah di desa ini, akan tetapi masyarakat desa khususnya kelompok PKK di Desa Wonodadi belum memiliki pengetahuan, ketrampilan, serta kreatifitas untuk mengolah ikan gurami menjadi abon, ikan hanya dijual mentah saja kepada tengkulak. Pelatihan-pelatihan pengolahan makanan di Desa Wonodadi ini sebelumnya menitikberatkan pada pengolahan sayuran seperti membuat sayuran organik, padahal ada potensi lain yaitu kolam-kolam ikan lele dan ikan gurami yang dipelihara oleh warga. Dengan menelaah situasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta kreatifitas masyarakat khususnya kelompok PKK dalam membuat olahan ikan yang bernilai ekonomis maka tim PKM menawarkan solusi yaitu kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan dari bahan dasar ikan gurami yang ditujukan kepada kelompok PKK Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Abon adalah makanan yang terbuat dari serat daging hewan baik ayam, sapi, maupun ikan. Karena kering dan hampir tidak memiliki kadar air, abon bisa tahan sampai berbulan-bulan asalkan disimpan di wadah yang kedap udara. Abon dikatakan dapat meningkatkan daya jual serta memperpanjang umur bahan bakunya (Erneza, dkk., 2018). Abon ikan merupakan produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, melalui kombinasi dari proses penggilingan, penggorengan, pengeringan dengan cara menggoreng, serta penambahan bahan pembantu dan bahan penyedap terhadap daging ikan. Seperti halnya produk abon yang terbuat dari daging ternak, abon ikan cocok pula dikonsumsi sebagai pelengkap makan roti ataupun sebagai lauk-pauk (Sitti Khotijah, 2023). Ikan gurami merupakan salah satu ikan yang hidup di air tawar dan ikan gurami bisa konsumsi oleh manusia. Ikan gurami merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat diperlukan oleh manusia, yaitu sebagai sumber energi, membantu dan memelihara pertumbuhan, mempertinggi daya tahan tubuh dari penyakit dan memperlancar proses fisiologis. Protein hewani adalah protein lengkap yang memiliki mutu tinggi karena memiliki kandungan asam amino yang diperlukan oleh tubuh. Kadar protein per 100g ikan mujair adalah 20g lebih tinggi dibandingkan telur sebesar 12,8g, daging ayam sebesar 18,2g serta daging sapi sebesar 18,8g (Wiwiek, dkk., 2021). Pada prinsipnya usaha diversifikasi pengolahan hasil perikanan bertujuan untuk meningkatkan daya simpan hasil perikanan, memberikan beragam produk pilihan pada konsumen serta meningkatkan nilai jualnya sehingga akan meningkatkan pendapatan dari pengolahan ikan. Penggunaan ikan gurami pada pengolahan abon ini bertujuan untuk memberi cita rasa dengan sumber bahan alami dan optimalisasi potensi lokal (Heni, dkk., 2011).

Dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini, maka tim PKM menggunakan pendekatan dengan prinsip partisipatif agar masyarakat bersedia melakukan kegiatan pelatihan dengan tema pengolahan ikan gurami menjadi abon. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini dengan menggunakan *Demonstration Plot* (DEMPOT). *Demonstration Plot* merupakan suatu metode pelatihan kepada masyarakat, dengan cara membuat objek percontohan agar masyarakat bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan yang didemonstrasikan sebagai berikut: (1) koordinasi tim PKM dengan pengurus kelompok PKK Desa Wonodadi, (2) sosialisasi produk abon ikan gurami ke peserta pelatihan yaitu kelompok PKK, (3) persiapan bahan baku pembuatan abon ikan gurami, (4) pelatihan pembuatan abon ikan gurami. Adapun model penyelesaian masalah yang diterapkan pada pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonodadi ini dapat dilihat pada Gambar 1 Bagan Skematis Metode Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Bagan Skematis Metode Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kini tidak mampu melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kemandirian dan harga dirinya. Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan gurami di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dilaksanakan pada tanggal 8, 16 November 2023 dengan peserta pelatihan difokuskan pada kelompok PKK Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wonodadi ini yang perlu dilakukan dalam pengoptimalisasian berbagai potensi sumber daya yang tersedia, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh tim PKM sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan Tujuan untuk menggali dan mengetahui potensi lokal yang bisa dikembangkan dan diterapkan oleh tim PKM pada masyarakat Desa Wonodadi. Observasi yang dilakukan oleh tim PKM meliputi (1) observasi keadaan geografis (seperti sawah, kebun, kolam ikan, jalan desa); (2) observasi sumber daya alam (mata pencaharian masyarakat seperti bercocoktanam, budidaya ikan); (3) observasi sumber daya manusia (aktifitas dan kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan perekonomian masyarakat). Selain melakukan observasi, tim PKM juga melakukan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Wonodadi, kelompok PKK untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pemberdayaan apa saja yang sebelumnya pernah dilakukan di Desa Wonodadi, serta wawancara ke pemilik usaha kolam ikan untuk mengetahui penghasilan dari penjualan ikan gurami sekali panen dan jumlah bobot ikan sekali panen. Tim PKM juga berkoordinasi dengan pengurus kelompok PKK siapa-siapa saja yang diundang untuk mengikuti pelatihan.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Proses pengkajian yang dilakukan tim PKM yaitu dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini agar permasalahan yang keluar berasal dari pandangan mereka sendiri, sehingga tim PKM menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Dengan menelaah dari hasil

observasi, maka tim PKM merumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran yaitu (1) Desa Wonodadi memiliki potensi sebagai penghasil ikan lele dan ikan gurami akan tetapi hasil dari kolam ikan tersebut belum dimanfaatkan dan diolah sebagai produk olahan makanan seperti abon ikan; (2) minimnya pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan kelompok PKK di Desa Wonodadi untuk memanfaatkan dan mengolah ikan lele dan ikan gurami sebagai abon ikan, kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan hanya pengolahan sayur organik.

c. Tahap Rencana Aksi (*Formulation Action Plan*)

Tahap rencana aksi merupakan tahap untuk merumuskan serta menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Dalam tahap rencana aksi kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan di Desa Wonodadi, strategi dan aksi yang dilakukan agar ikan gurami tetap memiliki nilai guna dan nilai jual yakni dengan mengolah ikan gurami menjadi abon ikan kepada kelompok PKK di desa ini. Sebelum memberikan pelatihan, terlebih dahulu tim PKM memberikan sosialisasi tentang nilai guna dan nilai jual dari pengolahan ikan gurami menjadi abon yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 yang bertepatan dengan acara arisan PKK. Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok PKK tentang ide kreasi dan inovasi pengolahan ikan gurami menjadi abon sehingga masyarakat khususnya kelompok PKK memiliki kreatifitas dalam mengembangkan potensi ikan gurami yang ada di desanya. Setelah memberikan sosialisasi langkah selanjutnya tim PKM mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan antara lain: ikan gurami, santan kelapa, bumbu (gula merah, bawang merah, bawang putih, asam jawa, ketumbar, garam, lengkuas, daun salam, daun sereh), minyak goreng, penyedap rasa. Sedangkan peralatan yang digunakan antara lain: kompor, panci, wajan, alat pengiris minyak (spiner), timbangan, cobek/blender bumbu, parutan kelapa, saringan santan kelapa, telenan, baskom, pisau, pengaduk.



Gambar 1. Ikan Gurami Bahan Pembuatan Abon Ikan



Gambar 2. Bumbu Bahan Pembuatan Abon Ikan



Gambar 3. Peralatan yang Digunakan Pembuatan Abon Ikan

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan bila tidak ada kerjasama antara

pelaku perubahan dan masyarakat maupun kerjasama antar masyarakat. Tahap implementasi (*implementation*) kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan gurami yang dilakukan tim PKM melalui pelatihan pengolahan ikan gurami menjadi abon dilakukan dengan memberikan pelatihan membuat abon ikan gurami dengan peserta kelompok PKK di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pelatihan pembuatan abon ikan gurami dilaksanakan pada 16 November 2023 dengan peserta pelatihan yang berjumlah 35 orang. Dalam proses pemberian pelatihan, tim PKM langsung mendampingi peserta pelatihan dalam membuat abon ikan gurami dari awal sampai akhir kegiatan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Gurami



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Gurami



Gambar 6. Abon Ikan Gurami

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa penyebab berhasil atau tidak berhasilnya program tersebut serta bagaimana tindaklanjutnya. Pada tahap evaluasi ini tim PKM menyebarkan angket kepuasan kepada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan oleh tim. Adapun angket yang dibuat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1-4 (1= sangat tidak puas; 2= tidak puas; 3= puas; 4= sangat puas). Angket ini disebarkan kepada 35 orang peserta kegiatan. Berikut hasil angket yang disebarkan kepada peserta pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Gurami

No	Uraian Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	Materi pelatihan pembuatan abon ikan gurami sesuai dengan program pemberdayaan kepada masyarakat serta mudah dipelajari dan diterapkan	20	Sangat Puas
2.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan abon ikan gurami dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas serta ketrampilan peserta	20	Sangat Puas
3.	Tim yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dapat memberikan informasi dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan	18	Puas
4.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan abon ikan gurami dapat memberikan peluang usaha dimasa yang akan datang	17	Puas
5.	Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan akan ada keberlanjutan untuk memasarkan produk abon ikan gurami ke masyarakat	15	Puas
Jumlah Rata-rata		90	

Sumber: data angket diolah tim PKM, 2023

Hambatan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat di Desa Wonodadi

Hambatan merupakan kendala dalam setiap program yang dilakukan dan menjadi tolok-ukur suatu program untuk mengevaluasi dan mengintropeksi program yang sudah berjalan agar diperbaiki dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Dalam kegiatan pengolahan ikan gurami menjadi abon ikan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim PKM yaitu (1) dikarenakan pendidikan para peserta pelatihan yang lulusan SD, SMP serta minimnya pengetahuan mereka sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini tim PKM harus memandu tahap demi tahap dari materi yang disampaikan; (2) penyamaan waktu pelaksanaan yang relatif sulit dikarenakan peserta pelatihan rata-rata bekerja sebagai buruh tani, berdagang, serabutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa (1) 80% kelompok PKK di Desa Wonodadi memiliki pengetahuan, kreatifitas, dan ketrampilan baru dalam membuat olahan ikan gurami menjadi abon; (2) produk abon ikan gurami dapat menjadi peluang sebagai produk khas dari Desa Wonodadi yang dikenal sebagai daerah penghasil ikan gurami dimasa yang akan datang; (3) tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* pada kelompok PKK di Desa Wonodadi untuk membuka usaha produk abon ikan gurami dengan harapan dapat menambah pendapatan keluarga; (4) 90% peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan gurami yang diselenggarakan oleh tim PKM. Tim PKM berharap kepada kelompok PKK Desa Wonodadi agar ada keberlanjutan program pemberdayaan dengan topik pemasaran produk lokal dan pertanian melalui *E-Commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Embun, Lalu, Diswandi, Adi & Guswulandari. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Saribaye Melalui Pengolahan Abon Ikan Nila. Jurnal Abdi Insani LPPM Unram Vol.6 No.3 <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/280/149>
- Erneza & Yaddarabullah. 2020. Pelatihan Pembuatan Abon dan Label Kemasan Produk Olahan Ikan Mas di RW. 07 Desa Ciasihan. Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.2 <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/731/429>

- Heny, Widi & Wisnu. 2011. INOVASI PEMBUATAN ABON IKAN SEBAGAI SALAH SATU TEKNOLOGI PENGAWETAN IKAN. *Jurnal GEMA TEKNOLOGI* Vol.16 No.3 https://ejournal.undip.ac.id/index.php/gema_teknologi/article/view/4706
- Sitti Khotijah. 2023. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN MENJADI ABON DAN NUGGET IKAN. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.2 No.1 <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/article/view/555/820>
- Ni Putu & Luh Putu. 2021. Pembuatan Abon Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Tambak Ikan di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Bali. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No.4 <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/6222/3224>
- Rusnaini, R.Rara & Erna. 2020. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Air Tawar untuk Memberdayakan Masyarakat di Desa Sidoarum. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.11 No.4 <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/4819/3748>
- R. Roro & Andre. 2019. Pengembangan Potensi Lokal Ikan Menjadi Nugget dan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT FOR HEALTH* Vol.1 No.2 <https://journal.ugm.ac.id/jcoemph/article/view/36961/24603>
- Wahida, Sunarni & Rosmala. 2020. PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN GABUS DI KAMPUNG SARMAYAM INDAH DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE. *MARINE KREATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4 No.1 <http://jurnal.utu.ac.id/mkreatif/article/view/2453/1674>
- Wiwiek, Djoko & Yasinta. 2021. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Sebagai Alternatif Pengolahan Hasil Tangkapan Laut Pada Masa Pandemi di Desa tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No.1 <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatimas/article/view/1687/1525>